

## Pengaruh Pelaksanaan Audit Internal terhadap Pencegahan *FRAUD* (Kecurangan) (Studi pada PT LEN Industri (Persero) Bandung)

Ardiansyah Dwiky Alfarisy

Universitas Padjajaran

\*Correspondence e-mail: dwiky.alfarisy@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan audit internal terhadap pencegahan *fraud* (kecurangan) dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelaksanaan audit internal terhadap pencegahan *fraud* (kecurangan). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi empiris. Populasi dalam penelitian ini adalah staf atau pegawai PT. LEN Industri (Persero) sejumlah 25 pegawai. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling* jenuh, sehingga diperoleh sampel sebanyak 25 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya nilai  $t_{hitung}$  dari pelaksanaan audit internal terhadap pencegahan *fraud* adalah sebesar 3,740. Dengan menggunakan angka signifikansi atau Sig (5%), dan  $N = 14$  maka diperoleh  $t = 2,0595$ . Ketentuan mengatakan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya hipotesis yang menyatakan audit internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* diterima.

**Kata Kunci** : Pelaksanaan Audit Internal dan Pencegahan *Fraud*

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effect of internal audit on fraud prevention and to determine how much influence internal audit has on fraud prevention. The method used in this research is an empirical study. The population in this study are staff or employees of PT. LEN Industri (Persero) with a total of 25 employees. The sampling technique used was saturated sampling, so that a sample of 25 respondents was obtained. The results of the study show that the  $t_{count}$  value of the implementation of internal audits on fraud prevention is 3.740. By using a significance number or Sig (5%), and  $N = 14$ ,  $t = 2.0595$  is obtained. The provisions say that if  $t_{count} > t_{table}$ , then  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected, meaning that the hypothesis that internal audit has an effect on fraud prevention is accepted.*

**Keywords** : Implementation of Internal Audit and Fraud Prevention

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini yang semakin pesat, membuat perusahaan menghadapi beragam permasalahan dalam menjalankan segala usaha yang dijalankannya. Tidak dapat dipungkiri, bahwasannya setiap perusahaan tidak selamanya berjalan dengan lancar karena banyaknya gangguan yang terjadi dalam mencapai tujuan perusahaan seperti halnya adanya praktik kecurangan. Kecurangan atau *fraud* adalah suatu dampak atau akibat dari adanya kesengajaan dan kecerobohan perusahaan karena adanya pelanggaran hukum dalam memperoleh keuntungan dengan cara melakukan tipu muslihat dan seluruh pihak yang menjadi pelakunya yang dapat memberikan dampak seperti merugikan individu lainnya, akan tetapi tidak dengan kekerasan fisik (Hery, 2017:27).

Guna mencegah adanya kecurangan atau *fraud* dapat dilakukan dengan cara menerapkan audit internal. Audit internal merupakan penilaian yang dilakukan secara sistematis dan objektif oleh auditor internal guna melakukan pemeriksaan dan melakukan evaluasi segala aktivitas yang terdapat di dalam suatu organisasi (Irianto and Novianti 2019). Hingga saat ini, fungsi dari audit internal telah mengalami banyak perubahan penting, yang mana berfokus pada deteksi kecurangan guna membantu pihak manajemen dalam melakukan pengambilan keputusan dengan pendekatan penilaian risiko (Indra Firmansyah 2020).

Dengan adanya permasalahan tersebut, setiap perusahaan baik negeri maupun swasta diharuskan untuk membentuk suatu fungsi audit internal yang kuat. Seperti halnya pada salah satu

Lembaga Badan Usaha Milik Negara yaitu PT. LEN Industri (Persero) yang bergerak dalam bisnis elektronika industry dan infrastruktur hingga ke kancah global dengan standar bisnis internasional. Setiap Lembaga BUMN harus mampu melakukan pengendalian internalnya dengan baik, terlebih yang menyangkut tentang keuangan yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan pengendalian internal menjadi salah satu indicator yang dapat menjadi acuan di dalam laporan hasil audit (Ari Bramasto et al. 2022).

Upaya guna melindungi adanya *fraud* dalam suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara menaati segala kebijakan dan prosedur, memberikan jaminan bahwasannya informasi akuntansi yang tersedia di dalam perusahaan berisikan informasi yang akurat, memberikan kepastian bahwasannya seluruh karyawan telah mematuhi dan menjalankan segala peraturan hukum ataupun perundang – undangan yang berlaku sebagaimana seharusnya yang disebutkan di dalam pengendalian internal (Tuanakotta, 2019).

Salah satu kasus *fraud* pada perusahaan BUMN yaitu diduga ada korupsi dalam penunjukan langsung PT INTI dan PT LEN oleh PT Telkom Indonesia (2010) dalam proyek pengadaan dan pemasangan modernisasi jaringan akses kabel tembaga dengan pola *trade in trade off*. Ada sebuah konspirasi antara Pimpinan PT Telkom, PT Inti dan PT Len yang berkedok sinergi antara BUMN. Sehingga, langsung menyerahkan proyek ke PT Inti dan PT Len. Tanpa dilakukan *tender* yang sesuai dengan prosedur, tidak ada perbandingan perusahaan luar sama sekali. Selain itu, adanya potensi kerugian negara sebesar Rp 1,5 triliun dari nilai pekerjaan seluruhnya Rp 5 triliun, yaitu Rp 2,7 triliun untuk PT INTI dan Rp 2 triliun untuk PT LEN ([www.suarapembaruan.com](http://www.suarapembaruan.com)).

Pelaksanaan system kinerja yang tidak terbuka menjadi sebuah peluang bagi para pelaku kecurangan. Ungkapan lemahnya pengendalian internal terhadap perkembangan bisnis selaras dengan perkembangan dalam sektor ekonomi. Adapun tantangan yang dialami oleh PT. Len Industri (Persero) adalah perusahaan pesaing hingga praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN). Hal ini membuat perusahaan membutuhkan tata kelola yang baik untuk keberlangsungan perusahaan, khususnya dalam hal pengendalian internal.

## **Landasan Teori**

### ***Audit Internal***

Audit internal merupakan suatu pengawasan manajerial yang berfungsi guna melakukan pengukuran dan evaluasi system pengendalian yang bertujuan untuk membantu seluruh anggota manajemen dalam melakukan pengelolaan secara efektif dan bertanggung jawab dengan cara melakukan Analisa, penilaian, rekomendasi dan komentar yang berkaitan dengan segala aktivitas yang ditelaah (Zamzami, Faiz dan Mukhlis, 2015:8). Audit internal merupakan suatu kegiatan independent, keyakinan objektif dan konsultasi yang dirancang guna memberikan nilai tambah dan peningkatan operasi organisasi, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya dan dapat melakukan evaluasi serta meningkatkan efektifitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola.

Setiap direksi harus melakukan penyusunan dan penyelenggaraan system pengendalian internal di dalam suatu perusahaan guna menjaga kekayaan dan kinerja perusahaan serta memenuhi peraturan perundang – undangan (Sukrisno Agoes 2017). Tujuan dari adanya audit internal adalah guna membantu anggota organisasi dalam menyelenggarakan tanggung jawabnya secara efektif. Guna mencapai tujuan tersebut, pihak audit internal harus mampu memenuhinya dengan cara menganalisa, melakukan penilaian, merekomendasikan, melakukan konsultasi dan informasi yang berkaitan dengan segala kegiatan yang ditelaah (Sukrisno Agoes 2018).

Dalam perkembangannya, peranan yang dilakukan oleh auditor internal dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis, yang meliputi (Suginam 2017):

1. *Watchdog*, merupakan peranan yang paling tua di dalam auditor internal yang mencakup pekerjaan inspeksi, observasi, perhitungan dan pengecekan. Tujuan dari *watchdog* adalah memastikan ketaatan terhadap hukum, peraturan dan kebijakan organisasi. Proses audit yang dilakukan adalah audit kepatuhan dengan focus pemeriksaan adanya penyimpangan dalam sistem pengendalian internal. Audit kepatuhan mengidentifikasi penyimpangan sehingga dapat dilakukan koreksi terhadap sistem pengendalian internal.
2. Konsultan, memiliki peranan membawa auditor internal dalam melakukan peningkatan pengetahuan baik terkait dengan profesi auditor maupun aspek bisnis, sehingga dapat membantu manajemen dalam menemukan solusi atas segala permasalahan dalam perusahaan.

3. Katalis, merupakan suatu zat yang memiliki fungsi guna mempercepat reaksi, akan tetapi tidak ikut bereaksi. Peran auditor dalam jenis ini adalah guna memberikan jasa kepada pihak manajemen dengan cara memberikan saran konstruktif dan dapat dijalankan guna memajukan perusahaan, akan tetapi tidak terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan.

### **Kecurangan (Fraud)**

*Fraud* merupakan suatu Tindakan yang dapat memberikan kerugian pada individu lainnya dengan segala cara yang tidak jujur dan bertujuan untuk mengambil seluruh keuntungan untuk dirinya sendiri maupun kelompoknya (Karyono, 2014:20). Perlu adanya pencegahan kecurangan sebagai suatu bentuk kegiatan dengan pembiayaan, akan tetapi keuntungan yang diperoleh bersumber dari segala aktivitas itu sendiri yang relative signifikan (Irianto dan Novianti, 2019:52). Pelaku *fraud* dapat dikategorikan ke dalam dua kategori yakni manajemen dan karyawan. Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen umumnya lebih sulit diketahui dibandingkan yang dilakukan oleh karyawan (Suginam 2017). Sehingga, perusahaan perlu mengetahui gejala – gejala *fraud* yang meliputi (Ari Bramasto et al. 2022) :

1. Gejala *fraud* manajemen meliputi : a) Ketidakcocokan antara manajemen puncak; b) Moral dan motivasi karyawan rendah; c) Tingkat complain yang tinggi terhadap perusahaan dari pihak konsumen, pemasok, atau badan otoritas; d) Terdapat kelebihan persediaan yang signifikan; e) Dan lain sebagainya.
2. Gejala *fraud* karyawan meliputi : a) Pengeluaran tanpa dokumen pendukung; b) Kekurangan barang yang diterima; c) Kemahalan barang yang dibeli; d) Faktur ganda dan penggantian mutu barang; e) Penghancuran, penghilangan, pengrusakan dokumen pendukung pembayaran; f) Dan lain sebagainya.

### **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi empiris guna memberikan gambaran terkait dengan fenomena yang terjadi secara realistic, actual dan nyata yang terjadi saat ini guna menjelaskan dengan akurat terkait dengan realita, sifat dan hubungan yang terjadi antar fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini terdiri dari variable bebas, yakni pelaksanaan audit internal (X) dan variable terikat, yakni pencegahan *fraud* (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah staf atau pegawai PT. LEN Industri (Persero) sejumlah 25 pegawai. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling* jenuh, sehingga diperoleh sampel sebanyak 25 responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan kuesioner. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisa data dengan menggunakan teknik analisa regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.

### **HASIL**

#### **Uji Validitas**

Uji validitas memberikan penjelasan tterkait dengan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang akan diukur (Sugiyono, 2018:54). Dalam penelitian ini terdiri dari 26 item pertanyaan. Adapun hasil uji validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Uji Validitas**

<b>No. Item</b>	<b>Korelasi</b>	<b>rtabel</b>	<b>Keterangan</b>
<b>X1</b>	0,108	0,396	Tidak Valid
<b>X2</b>	0,171	0,396	Tidak Valid
<b>X3</b>	0,398	0,396	Valid
<b>X4</b>	0,372	0,396	Valid
<b>X5</b>	0,744	0,396	Valid
<b>X6</b>	0,518	0,396	Valid
<b>X7</b>	0,505	0,396	Valid
<b>X8</b>	0,789	0,396	Valid
<b>X9</b>	0,658	0,396	Valid

<b>X10</b>	0,571	0,396	Valid
<b>X11</b>	0,533	0,396	Valid
<b>X12</b>	0,529	0,396	Valid
<b>X13</b>	0,464	0,396	Valid
<b>X14</b>	0,707	0,396	Valid
<b>Y1</b>	0,604	0,396	Valid
<b>Y2</b>	0,690	0,396	Valid
<b>Y3</b>	0,836	0,396	Valid
<b>Y4</b>	0,645	0,396	Valid
<b>Y5</b>	0,731	0,396	Valid
<b>Y6</b>	0,658	0,396	Valid
<b>Y7</b>	0,736	0,396	Valid
<b>Y8</b>	0,633	0,396	Valid
<b>Y9</b>	0,477	0,396	Valid
<b>Y10</b>	0,731	0,396	Valid
<b>Y11</b>	0,123	0,396	Tidak Valid
<b>Y12</b>	0,235	0,396	Tidak Valid

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwasannya rtabel dari  $N = 25$  adalah 0,396. Dari table di atas, terdapat 4 item pertanyaan yang tidak memenuhi uji validitas yang tidak dapat digunakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa sejumlah 22 item pernyataan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melakukan pengukuran tingkat konsistensi tanggapan responden terhadap item pertanyaan yang akan diajukan. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha*. Adapun hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
X	0,816	0,60	Reliabel
Y	0,871	0,60	Reliabel

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan pada hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwasannya seluruh nilai *Cronbach's Alpha* dari setiap variable telah memenuhi kriteria, dimana melebihi 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan dalam penelitian sudah tepat untuk digunakan dalam melakukan pengambilan data.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Goodnes of Fit Test* terhadap setiap variable. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh bernilai lebih besar dari alpha 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.72110577

Most Extreme Differences	Absolute Positive	.073
	Negative	.045
Test Statistic		-.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073
		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser, dimana apabila nilai Sig. lebih besar dari alpha dan sebaliknya apabila nilai Sig. lebih kecil dari alpha, maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.410	.324		1.266	.218
	AUDIT	-.002	.095	-.005	-.025	.981

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji di atas, hasil nilai signifikansi adalah 0,981, artinya nilai sig yang dihasilkan  $0,981 > \alpha (0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh terbebas dari heteroskedastisitas.

### Korelasi Rank Spearman

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS, diperoleh nilai korelasi pengaruh pelaksanaan audit internal terhadap pencegahan *fraud*, sebagai berikut:

**Tabel 5.**  
**Uji Korelasi Rank Spearman**  
**Correlations**

		AUDIT		KECURANGAN	
Spearman's rho	AUDIT	Correlation Coefficient	1.000		.515**
		Sig. (2-tailed)	.		.006
		N	25		25
	KECURANGAN	Correlation Coefficient	.515**	1.000	
		Sig. (2-tailed)	.006		.
		N	25		25

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Diolah (2022)

Hasil korelasi *Rank Spearman* berada di antara 0,400 – 0,599 yang menunjukkan bahwa hasil perhitungan koefisien tersebut menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara pelaksanaan audit internal dengan pencegahan *fraud*.

## Uji t

Adapun hasil uji t menurut perhitungan SPSS 25 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 6.**  
**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.640	.611	2.686	.013
	AUDIT	.673	.180	.615	.001

a. Dependent Variable: KECURANGAN

Sumber: Data Diolah (2022)

Nilai *constant* a menunjukkan nilai rata – rata, apabila audit internal melaksanakan perannya dalam pencegahan *fraud*. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  adalah sebesar 3,740. Dengan  $\alpha = 5\%$ ,  $df = 12$ , maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,069. Dikarenakan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,740 > 2,069$ ) maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

## Koefisien Determinasi

Untuk menghitung besarnya pengaruh antara pelaksanaan audit internal terhadap pencegahan *fraud*, rumus yang digunakan adalah dengan uji koefisien determinasi. Adapun hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 7.**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615 <sup>a</sup>	.378	.351	.49457

a. Predictors: (Constant), AUDIT INTERNAL

b. Dependent Variable: FRAUD

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwasannya pengaruh dari pelaksanaan audit internal terhadap pencegahan *fraud* adalah sebesar 37,8% dan sisanya sebesar 62,2% dipengaruhi oleh factor lainnya yang tidak diteliti oleh penulis.

## Pembahasan

Hasil korelasi *Rank Spearman* berada di antara 0,400 – 0,599 yang menunjukkan bahwa hasil perhitungan koefisien tersebut menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara pelaksanaan audit internal dengan pencegahan *fraud*. Hal ini sesuai dengan teori audit menurut Zamzami, Faiz dan Mukhlis (2015) dimana audit internal berperan penting dalam mencegah kecurangan. Apabila terjadi *fraud*, maka audit internal bertanggung jawab untuk membantu manajemen mencegah kecurangan dengan melakukan pengujian dan evaluasi keandalan dan efektivitas dari pengendalian. Sedangkan dalam pengolahan data dinyatakan bahwa hubungan audit internal “cukup kuat” terhadap pencegahan kecurangan dan korelasi positif menunjukkan hubungan yang baik, sehingga apabila terjadi kecurangan dapat dicegah secepat mungkin.

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  adalah sebesar 3,740. Dengan  $\alpha = 5\%$ ,  $df = 12$ , maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,069. Dikarenakan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,740 > 2,069$ ) maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh audit internal terhadap pencegahan *fraud*. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firmansyah (2020) dengan hasil bahwa audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, dimana nilai  $t_{hitung} > t_{table}$  dengan nilai  $2,150 > 2,016$ .

Berdasarkan hasil uji korelasi determinasi, dapat diketahui bahwasannya pengaruh dari pelaksanaan audit internal terhadap pencegahan *fraud* adalah sebesar 37,8% dan sisanya sebesar

62,2% dipengaruhi oleh factor lainnya yang tidak diteliti oleh penulis. Faktor tersebut antara lain adanya sumber daya manusia yang terbaatas dan adanya tugas rangkap staf ataupun pegawai dan pelaksanaan SOP yang baik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwasannya nilai  $t_{hitung}$  dari pelaksanaan audit internal terhadap pencegahan *fraud* adalah sebesar 3,740. Dengan menggunakan angka signifikansi atau Sig (5%), dan  $N = 14$  maka diperoleh  $t = 2,0595$ . Ketentuan mengatakan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya hipotesis yang menyatakan audit internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* diterima.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ari Bramasto, Sri Dewi Anggadini, Uswatun Hasanah, and Neneng Nur Azizah. 2022. 'Pencegahan Kecurangan Dengan Audit Internal Dan Pengendalian Internal'. *Jurnal Akuntansi* 11 (1): 64–82.
- F. Zamzami, la Faiz, and Mukhlis. 2015. *Audit Internal, Konsep Dan Praktik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- G Irianto, and N Novianti. 2019. *Dealing With Fraud*. Malang: UB Press.
- Hery. 2017. *Auditing Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional Dan Asurans*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Indra Firmansyah. 2020. 'Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Di PT. Perkebunan Nusantara VIII'. *LAND* 1 (2): 138–48.
- Karyono. 2014. *Forensic Fraud*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- M. Theodurus Tuanakotta. 2019. *Audit Internal Berbasis Risiko*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suginam. 2017. 'Pengaruh Peran Audit Internal Dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada PT. Tolan Tiga Indonesia)'. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi* 1 (1): 22–28.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukrisno Agoes. 2017. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik Buku 2 Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- . 2018. *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.